

Tata ibadah sembahyang senja agape

SEMBAHYANG SENJA AGAPE

*Dilakukan pada hari Minggu Paskah
selama Pekan Gemilang dan
Masa Penutupan Perayaan Paskah*

Sebagai ganti Ibadah Jam Kesembilan, ibadah ini dilakukan tiga kali. Sesudah pembubaran, Presbiter dengan berjubah penuh, berdiri didepan Altar Kudus, menghadap ke timur, memegang lilin paskah dan salib pemberkatan ditangan kirinya, dan pendupa ditangan kanannya. Membuat tanda salib diatas Kitab Injil dengan pendupa ia mengatakan:

Presbiter : Kemuliaan bagi Sang Tritunggal Kudus satu, satu hakikat, pemberi hidup dan tak terpisahkan, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Umat : *Amin.*

Kemudian Presbiter mendupai altar Kudus bagian depan, sambil menghidupkan *troparion* Paskah tiga kali:

Presbiter : Kristus telah bangkit dari mati, dengan matinya telah menginjak-injak maut dan pada mereka yang dikubur diberi kehidupan.(3X)

Kemudian Presbiter berdiri dan mendupai semua sisi Altar Kudus, sambil mengidungkan ayat - ayat Paskah dibawah ini dengan mendupai sisi barat (depan) Altar Kudus Presbiter mengidungkan:

Presbiter : Biarlah Allah bangkit dan biarlah musuh-musuhNya tercerai-berai, dan biarlah mereka yang membenciNya lari dari hadapannya.

Umat : *Kristus telah bangkit dari mati, dengan matinya telah menginjak-injak maut dan pada mereka yang dikubur diberi kehidupan.*

Mendupai sisi Selatan :

Presbiter : Seperti asap menghilang, jadi biarlah mereka menghilang; seperti lilin meleleh dalam api.

Umat : *Kristus telah bangkit dari mati, dengan matinya telah menginjak-injak maut dan pada mereka yang dikubur diberi kehidupan.*

Mendupai sisi timur :

Presbiter : Jadi biarlah orang berdosa hancur di hadapan Allah; dan biarlah orang benar bersukacita.

Umat : *Kristus telah bangkit dari mati, dengan matinya telah menginjak-injak maut dan pada mereka yang dikubur diberi kehidupan.*

Mendupai sisi utara :

Presbiter : Inilah hari dimana Tuhan telah menciptakan; oleh karena itu marilah kita bersukacita dan bergembira.

*Tertib Sembahyang Senja selama Pekan Gemilang dan Masa Penutupan Perayaan Paskah itu sama dengan tertib pada Paskah, kecuali (a) arak-arakan masuk dilakukan dengan pendupa, (b) dan tidak ada bacaan Injil, dan (c) pada beberapa tradisi, Presbiter tidak menggunakan jubah lengkap tetapi hanya *exorasso*, *epitrakhelion*, dan *felonion*.

*Menurut *typikon* Mar Sabbas dan *pentakostarion* semua Sembahyang Senja selama Pekan Gemilang dan Masa Penutupan Perayaan Paskah, dibuka dengan doa seperti biasa: “**Terberkatilah Allah kita.....**”

*Pada beberapa tradisi, setelah Presbiter mengidungkan *troparion* ini tiga kali, pengidung mengidungkan tiga kali lagi.

Umat : *Kristus telah bangkit dari mati, dengan matinya telah menginjak-injak maut dan pada mereka yang dikubur diberi kehidupan.*

Mendupai meja prothesis :

Presbiter : Kemuliaan bagi Sang Bapa, sang Putra, serta Sang Roh Kudus.

Umat : *Kristus telah bangkit dari mati, dengan matinya telah menginjak-injak maut dan pada mereka yang dikubur diberi kehidupan.*

Mendupain lagi bagian depan Altar Kudus:

Presbiter : Sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Umat : *Kristus telah bangkit dari mati, dengan matinya telah menginjak-injak maut dan pada mereka yang dikubur diberi kehidupan.*

Kemudian dengan suara lebih keras, Presbiter mengidungkan sementara berdiri di gerbang Kudus dan mendupai ikon pada *ikonostasion* dan semua umat :

Presbiter : Kristus telah bangkit dari mati, dengan matinya telah menginjak-injak maut dan pada mereka yang dikubur.....

Umat menyelesaikan *troparion*-nya :

Umat :diberi kehidupan.

Presbiter menyerahkan lilin Paskah, salib pemberkatan, dan pendupa. Diakon keluar dari Ruang Maha Kudus, melalui pintu utara, berdiri tempatnya di tengah-tengah *solea*, mengangkat *orarion*-nya, menghadap ke timur serta mengalunkan doa-doa litani damai di bawah ini :

Litani Damai

Presbiter : Dalam damai sejahtera, marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Umat : *Tuhan kasihanilah. (Dinyanyikan untuk setiap doa di bawah ini)*

Presbiter : Bagi damai yang dari atas dan keselamatan jiwa kita, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi perdamaian seluruh dunia, bagi keteguhan Gereja-Gereja Kudus Allah, dan bagi persatuan semua, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi rumah Kudus ini dan bagi mereka yang masuk ke dalamnya dengan iman, kekhusyukan, serta rasa takut akan Allah, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi (metropolitan atau uskup agung atau uskup) kita....., kepresbiteran kita yang terhormat, kedaiannya di dalam Kristus, dan bagi segenap rohaniawan serta segenap umat, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pemimpin negara kita....., bagi negara kita ini, dan bagi mereka yang memerintah negara ini, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi kota/desa ini dan bagi setiap kota dan tanah serta bagi kaum beriman yang tinggal di dalamnya, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi cuaca-cuaca yang baik, berlimpahnya hasil bumi dan bagi masa-masa tentram, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi mereka yang dalam perjalanan darat, air, udara, bagi mereka yang sakit, bagi mereka yang menderita, bagi mereka yang tertawa dan bagi keselamatan mereka, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pelepasan kita dari semua kesesakan, murka, bahaya, dan kebutuhan, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu.

Dengan mengenang ibu kita yang tersuci, murni, terberkatilah, dan mulia, sang theotokos dan yang selalu Perawan Maria, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang pada yang lain, dan segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

Umat : *Kepadamu, Ya Tuhan.*

Presbiter : Karena bagimulah semua kemuliaan, hormat, dan sembah, bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta panjang segala abad.

Umat : *Amin.*

Pada kidung "**ya Tuhanku berseru...**" Presbiter melakukan pendupaan agung, dengan membawa lilin paskah dan saling pemberkatan. Arak-arakan masuk dilakukan dengan Kitab Injil. "**Terang gembira...**" dihidungkan seperti biasa. Presbiter tidak masuk pada saat kidung "**terang gembira...**" tetapi tetap berada pada tempatnya di *solea* sampai ketika kidung *porkeimenon*.

Porkeimenon agung pada Paskah dalam irama 7 (Ayat-ayat dari mazmur 77)

Allah manakah yang begitu besar seperti Allah kami? Engkaulah Allah yang melakukan keajaiban.

(Ayat 1) Engkau telah menyatakan KuasaMu diantara bangsa-bangsa; dengan lenganMu Engkau telah menembus umatMu.

(Ayat 2) Maka kataku: " Inilah yang menikam hatiku, bahwa tangan kanan Yang Maha Tinggi berubah".

(Ayat 3) Aku hendak mengingat perbuatan-perbuatan Tuhan, iya aku hendak mengingat keajaiban-keajaibanMu dari zaman purbakala.

Prokeimenon Agung pada Hari Senin Gemilang dalam irama 7 (Ayat-ayat dari mazmur 114)

Allah kita ada dalam sorga dan bumi; segala sesuatu yang Ia kehendaki, jadilah.

(Ayat 1) Pada waktu Israel keluar dari Mesir, kaum keturunan Yakub dari bangsa yang asing bahasanya.

- (Ayat 2) Pelaut melihatnya, lalu melarikan diri, sungai Yordan berbalik ke hulu.
(Ayat 3) Ada apa, hai laut, sehingga engkau melarikan diri, hai sungai Yordan, sehingga engkau berbalik ke hulu.

Prokeimenon Agung pada Hari Selasa Gemilang dalam irama 8
(Ayat-ayat dari mazmur 77)

Aku mau berseru-seru dengan nyaring kepada Allah, dengan nyaring kepada Allah, supaya Ia mendengarkan aku.

- (Ayat 1) Pada hari kesusahanku aku mencari Allah.
(Ayat 2) Jiwaku enggan dihibur.
(Ayat 3) Ya Allah jalanMu adalah kudus, Allah manakah yang begitu besar seperti Allah kami?

Prokeimenon Agung pada Hari Rabu Gemilang dalam irama 7
(Ayat-ayat dari mazmur 55)

Berilah telinga, ya Allah, kepada doaku, janganlah bersembunyi terhadap permohonanku!

- (Ayat 1) Perhatikan aku dan jawablah aku!
(Ayat 2) Sebab mereka menimpakan kemalangan kepadaku!
(Ayat 3) Tetapi aku berseru kepada Allah, dan TUHAN akan menyelamatkan aku.

Prokeimenon Agung pada Hari Kamis Gemilang dalam irama 7
(Ayat-ayat dari mazmur 18)

Aku mengasihi Engkau, ya TUHAN, kekuatanku; ya TUHAN, bukit batuku, kubu pertahanananku dan penyelamatku!

- (Ayat 1) Allah, gunung batuku, tempat aku berlindung.
(Ayat 2) Terpujilah TUHAN, seruku: maka akupun selamat daripada musuhku.
(Ayat 3) Ia mendengar suaraku dari baitNya, teriakku minta tolong kepadaNya sampai ke telingaNya.

Prokeimenon Agung pada Hari Jum'at Gemilang dalam irama 8
(Ayat-ayat dari mazmur 61)

Sungguh, Engkau, ya Allah, telah mendengarkan nazarku, telah memenuhi permintaan orang-orang yang takut akan namaMu.

- (Ayat 1) Dari ujung bumi aku berseru kepadaMu; tuntunlah aku ke gunung batu yang terlalu tinggi bagiku.
(Ayat 2) Biarlah aku berlindung dalam naungan sayapMu.
(Ayat 3) Maka aku hendak memazmurkan namaMu untuk selamanya, sedang aku membayar nazarku hari demi hari.

Pada hari Paskah, setelah kidung *prokeimenon* agung, presbiter masuk ke dalam Ruang Maha Kudus melalui Gerbang Kudus dan berdiri ditempatnya di Altar Kudus. Diakon mengangkat *orarion*-nya dan mengatakan:

Diakon : Agar kita dihitung layak untuk mendengarkan Injil Kudus, mari kita memohon kepada Tuhan Allah Kita.

Umat : *Tuhan kasihanlah. (3X)*
Diakon : Hikmat ! Tegak, bangkitlah! Mari kita mendengarkan Injil Kudus!

Presbiter memberkati umat.

Presbiter : Damai sejahtera bagi semua.
Umat : *Dan bagi rohmu juga.*
Diakon : Pembacaan dari Injil Kudus menurut Yohanes
Umat : *Kemuliaan bagiMu ya Tuhan, kemuliaan bagiMu.*
Presbiter : Mari kita memperhatikan.

Presbiter melagukan bacaan Injil dari Gerbang Kudus.

Umat : *kemuliaan bagiMu ya Tuhan, kemuliaan bagiMu.*

Tertib Sembahyang Senja Agung ini dilanjutkan seperti biasa mulai dari *ektenia* “**Marilah kita mengatakan dengan seluruh jiwa kita...**”

Pembubaran paskah dikatakan telah *doksatikon* dari *apostikhan* - - “**Sekarang biarlah ya Tuhan...**” dan semua urut setelah ini ditiadakan. Presbiter senior berdiri di Gerbang Kudus, menghadap ke barat dengan memegang lilin paskah, mengatakan :

Doa Pembubaran Paskah

Presbiter : Kemuliaan bagiMu, Ya Kristus Allah kami dan harapan kami, kemuliaan bagiMu.

Umat : *Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.*

Tuhan kasihanilah (3X)

Berkatilah, ya Bapa.

Presbiter : Kiranya Dia yang bangkit dari mati, menginjak-injak maut dengan mati, dan pada mereka yang dikubur diberi kehidupan, Kristus Allah kita yang benar, melalui doa-doa permohonan dari ibuNya yang tersuci dan murni; dari..... (*nama orang suci gereja*); doa permohonan dari leluhur Sang Kristus Yohakim dan Hana; doa permohonan dari Orang Suci..... (*nama orang suci yang diperingati*) yang peringatannya dirayakan hari ini serta dari semua Orang Suci; kasihkanlah kami dan selamatkanlah kami, karena Engkau adalah baik dan pengasih manusia.

”Melalui doa-doa para bapa suci...” tidak dikatakan mulai dari paskah sampai masa pembubaran perayaan, tetapi mengatakan :

Presbiter : Kristus telah bangkit. (3X)

Umat : *Benar Dia telah bangkit. (3X)*

Presbiter : Kemuliaan bagi kebangkitan Kudus yang ketiga hari.

Umat : *Kami menjunjung kebangkitan yang ketiga hari ini.*

Presbiter : Kristus telah bangkit dari mati, dengan matinya telah menginjak-injak maut dan pada mereka yang dikubur....

Umat : *diberi kehidupan.*

Presbiter yang lain datang kepada Presbiter senior untuk saling tukar cium paskah, kemudian diikuti oleh semua umat.

*Biasanya bacaan Injil ini dibacakan dalam berbagai bahasa.

*Selama kidung *apostikha* sudah menjadi kebiasaan bagi Presbiter dan semua umat untuk mengadakan arak-arakan mengelilingi gereja, dengan menyalakan lilin Presbiter keluar dari pintu utara. Arak-arakan diakhiri dengan Presbiter berdiri di *solea* untuk melakukan pembubaran.